

ABSTRAK

In'am, 2013. *Pemahaman Hadis Tazawwajû al-Walûd al-Wadûd Fainnî Mukâstirun Bikum Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga (Kajian Living Sunnah di Kalangan Pesantren di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan)*. Skripsi. Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah. Fakultas Syariah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.

Kata kunci: Pemahaman hadis, pembentukan keluarga, living sunnah.

Bangkalan adalah Kota santri. Mayoritas kalangan keluarga pesantren di Kecamatan Bangkalan yang sangat disegani masyarakat mempunyai banyak anak. Mengingat munculnya kajian *living sunnah* yakni menyandarkan segala perbuatan individu maupun kelompok pada hadis, maka perlu kiranya ditelaah bagaimana bentuk pemahaman mereka terhadap suatu kajian hadis yang menyesuaikan dengan keadaannya. Adapun fokus hadisnya adalah *Tazawwajû al-Walûd al-Wadûd Fainnî Mukâstirun Bikum*. Dikarenakan keluarga pesantren menjadi tuntunan masyarakat maka implikasi hadis perlu juga dipertimbangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman hadis tentang anjuran memilih calon istri yang subur serta penyayang dan implikasinya terhadap pembentukan keluarga di kalangan keluarga pesantren di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian empiris. Hal yang menarik adalah kajian *living sunnah* yang dirancang untuk meneliti pemahaman hadis yang terjadi di masyarakat. Sedangkan data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Data diolah dengan diedit, diperiksa, disusun dengan cermat kemudian dianalisis dengan tehnik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka memahami Nabi menganjurkan dan memerintahkan untuk menikah dan memilih calon pasangan yang subur dan penyayang dengan indikator dari sanak famili dan lingkungannya karena Nabi bangga dengan jumlah umat yang banyak. Kalangan keluarga pesantren di Kecamatan Bangkalan memegang pemahaman hadis tersebut dengan mengaplikasikan pada pembentukan keluarganya yakni bahwa *walûd* tidak menjadi halangan dalam permasalahan ekonomi, pendidikan, keagamaan sedang *wadûd* dapat memperbaiki relasi suami istri. Oleh karenanya hal tersebut dapat mengantarkan pada salah satu fungsi dan tujuan berkeluarga.